

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Definisi kinerja keuangan menurut Christina(2010) yaitu :

“Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

Tujuan perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menurut **Srimindarti**(2006:34).

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Harmanto dan Rahardjo (2005) mengatakan bahwa laporan keuangan dapat memberikan manfaat berupa informasi-informasi yang penting dari perusahaan yaitu :

- 1) Informasi tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- 5) Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

#### a. Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. menurut Kamaludin (2011) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Sartono (2010) *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi penghasilan diterima pemilik perusahaan. Pentingnya *Return On Equity* (ROE) ini membuat para manajer keuangan suatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan.

## 2. Struktur Modal

#### a. Pengertian Struktur Modal

Sartono (2010:225) mendefinisikan struktur modal yaitu :

“Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Adapun Riyanto (2008:296) menyatakan struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang ditentukan

Menurut Sudana (2011:143) bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Senada dengan pengertian struktur modal menurut Martono (2010:240) bahwa perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

#### b. Jenis-Jenis Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2008:227) terdiri dari 3 (yaitu) :

##### 1) Modal Asing/Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FASB), utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Berdasarkan jangka

penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek, dan jangka menengah serta jangka panjang.

## 2) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto:2008). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang “dipinjam” dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Ada dua sumber utama modal sendiri yaitu :

- a) Modal saham preferen yang merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan di mana dividen diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari dividen saham biasa.
- b) Modal saham biasa yang terdiri atas saham biasa dan laba ditahan. Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal biaya modalnya diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Hubungan antara modal pinjaman dan modal sendiri mempunyai perbedaan utama dalam hak suara, tuntutan atas pendapatan dan aset, jatuh tempo dan perlakuan pajak atas biaya modal. Posisi pemegang modal sendiri adalah sekunder dibanding pemegang modal pinjaman. Pemegang modal sendiri menanggung risiko yang lebih besar sehingga kompensasi

bagi pemegang modal sendiri harus lebih tinggi dibanding dengan pemegang saham pinjaman.

### 3) Laba Yang Ditahan (*Retained Earning*)

Menurut Bambang Riyanto (2008:227) bahwa Laba yang ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

#### c. Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008:240) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponenyaitu :

##### 1) Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun(Riyanto, 2008:238). Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

##### a) Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

b) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun sumber extern. Sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber extern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a) Modal Saham Preferen

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang yang memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu,

perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

b) Modal Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b. Teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu, teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari :

1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Dengan kata lain struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal bisa diubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2) Pendekatan *Modigliani dan Miller* (MM)

Pada pendekatan *Modigliani dan miller* (MM), tahun 1960-an kedua ekonomi tersebut memasukan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai

perusahaan tanpa utang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan utang.

### 3) Teori *Trade Off*

Teori *trade off* merupakan gabungan antara teori struktur modal *modigliani dan miller* dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang mengindikasikan adanya penghematan pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan.

### 4) Model *Miller* dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Model *Miller* dengan Pajak Perusahaan dan Personal *Modiglianidan miller* mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

### 5) *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil. Tingkat utang kecil tersebut tidak dikarenakan

perusahaan mempunyai target tingkat utang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

6) Teori Asimetri : Informasi dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, Sutrisno (2000:307-308) mengatakan bahwa struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1) Pemesuaian (*Suitability*)

Merupakan pemesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang dibutuhkan perusahaan-perusahaan 20 berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

2) Pengawasan (*Control*)

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk

menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah saham.

### 3) Laba atau (*Earning per Share*)

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

### 4) Tingkat Risiko (*Riskness*)

Utang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang lebih besar.

## d. Pengukuran Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan lima rasio, antara lain :

### 1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luarperusahaan atau kreditur. Adapun hutang merupakan kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang yang

harus dibayar secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Uang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjual saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang. Utang yang diperhitungkan di sini terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah (Darsono dan Ashari, 2010) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}$$

## 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Purhadi, 2006:30). Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah (Darsono dan Ashari, 2010) yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

## 3) *Equity to Asset Ratio*(EAR)

Berdasarkan pernyataan Ahmad Rodoni & Herni (2010:279) bahwa struktur modal proposi dalam menentukan pemenuhan

kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Rumus untuk menghitung *Equity to Asset Ratio* (EAR) adalah (Darsono dan Ashari, 2010) yaitu :

$$\text{Equity to Asset Ratio (EAR)} = \text{Total Ekuitas} : \text{Total Aset}$$

#### 4) *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah (Darsono dan Ashari, 2010) yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Ekuitas}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut antara lain Romadhoni & Sunaryo (2016) membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Equity to Asset* (EAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Achmat Komara, Sri Hartoyo & Trias Andati (2016) membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) & *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Binangkit (2016) membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) & *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kristina & Leny (2015) membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) & *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili *Return on Equity* (ROE).

Inta & Rima (2013) membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Faizatur & Darminto (2011) membuktikan bahwa Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) signifikan negatif pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE), jadi *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas.

Kondisi tersebut, maka penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian berikutnya. Hal ini diperlukan karena penelitian-penelitian tersebut saling melengkapi diantara kekurangan-kekurangan yang ada pada masing-masing peneliti. Dari data-data hasil penelitian terdahulu diatas maka ringkasan persamaan & perbedaan penelitian terdahulu disajikan pada :

Tabel II.1  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Romadhoni & Sunaryo (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap	DER berpengaruh positif signifikanterh	Sama-sama menggunakan variabel DER,DAR &	Pada penelitian saat ini terdapat

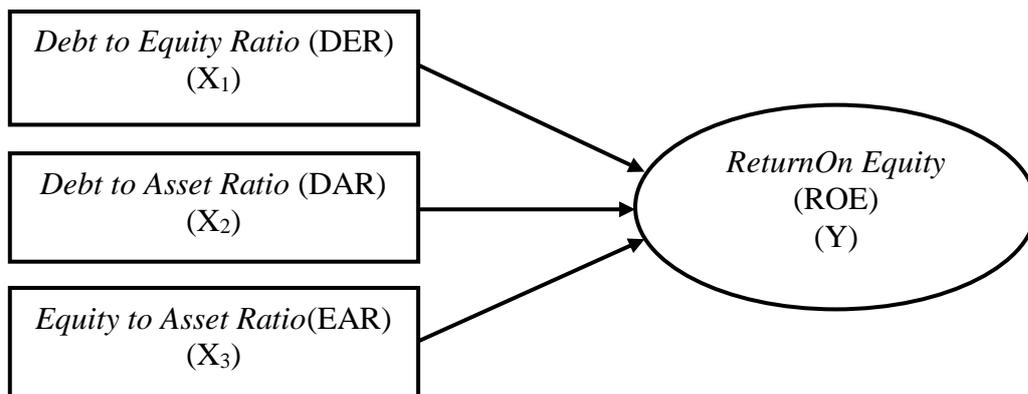
		Kinerja Keuangan Pada perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016.	adap ROE sedangkan DAR & EAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.	ROE. Alat uji yang digunakan juga sama yaitu refresi linier berganda.	sampel 13 perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu terdapat sampel 12 perusahaan.
2.	Achmat Komara,Sri Hartoyo, Trias Andati(2016)  Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No.1 Januari 2016, hlm. 10–21.	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusaha.	DER & DAR memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA & ROE.	Sama-sama menggunakan variabel DER&DAR. Alat uji yang digunakan juga sama yaitu regresi linier berganda.	Pada penelitian saat ini menggunakan rasio profitabilitas (ROE), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas (ROE&ROA)
3.	Binangkit (2016). Aktual edisi Pebruari 2014. Vol	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan	DER & DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	Sama-sama menggunakan variabel DER&DAR. Alat uji yang digunakan juga	Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan makanan dan

	1. No.2 ISSN 2337-568X.	dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.	perusahaan.	sama yaitu regresi linier berganda.	minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4.	Kristina & Leny (2015). e- Proceeding of Managemen t : Vol.2, No.1 April 2015   Page 212 ISSN : 2355-9357.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	DER & DAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili <i>Return On Equity</i> (ROE).	Sama-sama menggunakan variabel DER& DAR. Alat uji yang digunakan juga sama yaitu regresi linier berganda.	Pada penelitian saat ini terdapat sampel 13 perusahaan periode 2014-2016, sedangkan penelitian terdahulu terdapat sampel 14 perusahaan periode 2009-2013.
5.	Inta &Rima(2013). Hal 87	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap	Struktur modal memiliki pengaruh negatif	Sama-sama menggunakan variabel DER. Alat uji yang digunakan juga	Pada penelitian saat ini terdapat sampel 13

	Jurnal Riset Akuntansi – Volume V / No.1 / April 2013	Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan sektor food & Beverage yang terdaftar di BEI.	signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.	sama yaitu regresi linier berganda.	perusahaan periode 2014-2016, sedangkan penelitian terdahulu terdapat sampel 5 perusahaan periode 2007-2012.
6.	Faizatur & Darminto (2011).	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Property and real estate yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011).	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). Jadi, <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan Profitabilitas.	Sama-sama menggunakan variabel DER&DAR. Alat uji yang digunakan juga sama yaitu regresi linier berganda.	Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah arah dari penyusunan penelitian ini serta mempermudah dalam penganalisisan masalah yang dihadapi. Sugiyono (2009:80) menyatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Adapun skema kerangka pemikiran dari penelitian ini yang disajikan pada gambar II.1 :



Gambar I.1

#### Kerangka Pemikiran

Sumber : Romadhoni (2016), Achmad Komara dkk (2016), Bagas Binangkit (2016), Kristina (2015), Inta (2013), Faizatur (2011)

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity*(ROE)

*Debt to equity ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Dari perspektif kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binangkit (2016) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis I berikut :

**H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return of Equity* (ROE)

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan presentase dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) di dalam perusahaan. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan presentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang tinggi mengakibatkan ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (hutang). Bagi pihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Achmad Komara, Sri Hartoyo, Trias Andati (2016) membuktikan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengaruh *Return on Equity*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis II berikut :

**H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**

1. Pengaruh *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return of Equity* (ROE)

Pengukuran variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) dikembangkan berdasarkan pernyataan Eugene dan Houston (2001:5) bahwa struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen, dan saham biasa. Ukuran dari variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) adalah jumlah ekuitas dibagi dengan jumlah aktiva.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romadhoni & Sunaryo (2016) menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada hutang sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis III berikut :

**H<sub>3</sub>: *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).**